

Analisis Dismilaritas Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia

Rina Noni Hutajulu¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
e-mail: rinanonihutajulu@gmail.com

Penulis Korespondensi. Rina Noni Hutajulu
e-mail : rinanonihutajulu@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 18 Sept 2024

Diterima: 30 Sept 2024

Tersedia Online: 30 Sept 2024

Kata kunci:

Kinerja Keuangan, Bank
Konvensional, Bank Syariah,
Rasio Keuangan

Artikel History:

Received: 18 Sept 2024

Accepted: 30 Sept 2024

Available Online: 30 Sept 2024

Keywords:

*Financial Performance,
Conventional Banks, Sharia
Banks, Financial Ratios*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis ada tidaknya dismilaritas kinerja keuangan kedua jenis perbankan di Indonesia. Metode riset yang dipakai dalam riset ini yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana populasi dalam riset ini yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara yang menjadi sampel dalam riset ini yakni empat perbankan terbesar konvensional dan empat perbankan terbesar syariah di Indonesia. Dalam melaksanakan pengujian hipotesis riset ini memakai analisis statistik deskriptif dan Uji T dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Dalam riset ini diperoleh hasil bahwa tidak didapatnya dismilaritas yang signifikan kinerja keuangan kedua perbankan pada setiap rasio keuangan yang digunakan.

This research goals to analyze whether there are dissimilarity in financial performance between the two types of banking in Indonesia. The research method used in this research is descriptive qualitative with a quantitative approach, where the population in this research is conventional banking and sharia banking listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples in this research are the four largest conventional banks and the four largest sharia banks in Indonesia. In carrying out hypothesis testing, this research used descriptive statistical analysis and the T-test and Wilcoxon test. In this research, the results showed that there was no significant dissimilarity in the financial performance of the two banks for each financial ratio used.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran seberapa baik suatu entitas dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai visi jangka panjangnya. Kinerja keuangan perbankan adalah salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas dan efisiensi sistem keuangan suatu negara. Bank berperan sebagai lembaga penghubung yang mengumpulkan dana dari Masyarakat yang didistribusikan ke wujud kredit, hal ini lah yang menjadikan bank sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri sektor perbankan terpecah ke dalam dua yakni perbankan konvensional juga perbankan syariah dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dalam hal mekanisme operasionalnya mengakibatkan adanya perbedaan dalam kinerja keuangan dari dua jenis bank ini. Perbankan konvensional adalah bank yang beroperasi dan menghasilkan laba melalui sistem bunga, sedangkan perbankan syariah sendiri didefinisikan sebagai bank yang operasionalnya dijalankan dengan sifat islamik dan menghasilkan laba melalui sistem bagi hasil. (Komalasari dan Wirman 2021). Pada masa pandemik covid-19 sektor perbankan mengalami banyak tantangan hal tersebut dikarenakan terhambatnya aktivitas masyarakat di Indonesia. Pada masa pandemi tahun 2019 perbankan konvensional mengalami kesulitan seperti semakin dikitnya permintaan kredit oleh nasabah, serta pendistribusian dana kepada nasabah yang terganggu akibat adanya covid-19 dimana terjadinya angka NIM turun sebanyak 0,55%, ROA sebanyak 0,96%. (Pratomo dan Ramdani 2021). Sementara pada perbankan syariah mengalami tantangan berupa pembiayaan yang terhambat, market risk, dan liquidity risk dimana rata-rata ROA menurun hingga 1,4%, hal ini membuat kinerja perbankan syariah lebih buruk dibandingkan perbankan konvensional pada masa pandemik covid-19. (Ilhami dan Thamrin 2021). Namun seiring berjalannya waktu masing-masing perbankan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan meningkatkan kinerja masing-masing dengan cara dan karakteristik yang berbeda-beda, karena itu pasti terdapat perbedaan diantara kedua jenis perbankan ini selama lima tahun belakangan ini. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis disimilaritas kinerja keuangan pada kedua nya. Analisis pada kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan keuangan seperti CAR, ROA, NPL/NPF, BOPO, dan LDR/FDR. Dimana perbandingan CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Rasio ROA menunjukkan profitabilitas bank dalam konteks total asset yang dimiliki. Rasio NPL adalah rasio yang menggambarkan pada pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh debitur, sedangkan rasio NPF adalah rasio yang berlaku untuk bank syariah dan mengarah pada pembiayaan yang tidak lancar. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar dana yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan. Dan yang terakhir adalah rasio LDR/FDR adalah rasio yang menunjukkan likuiditas bank dimana semakin tinggi rasio ini berarti akan semakin besar juga resiko likuiditasnya. Karena berbedanya prinsip dan karakteristik dari kedua perbankan ini dalam menjalankan usahanya maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis disimilaritas kinerja keuangan kedua jenis perbankan ini yakni bank konvensional dan bank syariah untuk lima tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan yang telah dijabarkan.

2. STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran finansial suatu perbankan melalui analisis menggunakan alat analisis keuangan. Dengan demikian, perbankan dapat memahami aspek positif dan negatif dari situasi keuangannya, yang mencerminkan prestasi kerja mereka. (Sari, 2019).

Kinerja keuangan adalah satu dari banyaknya aspek terpenting di perbankan yang selalu diperhatikan dan diinginkan agar baik dan sehat. Dalam mengukur kinerja keuangan banyak faktor yang perlu diperhatikan diantaranya evaluasi laporan keuangan, investasi, inovasi teknologi, dan tanggung jawab sosial. Semua hal tersebut diperhatikan agar perbankan mendapat kinerja keuangan yang baik.

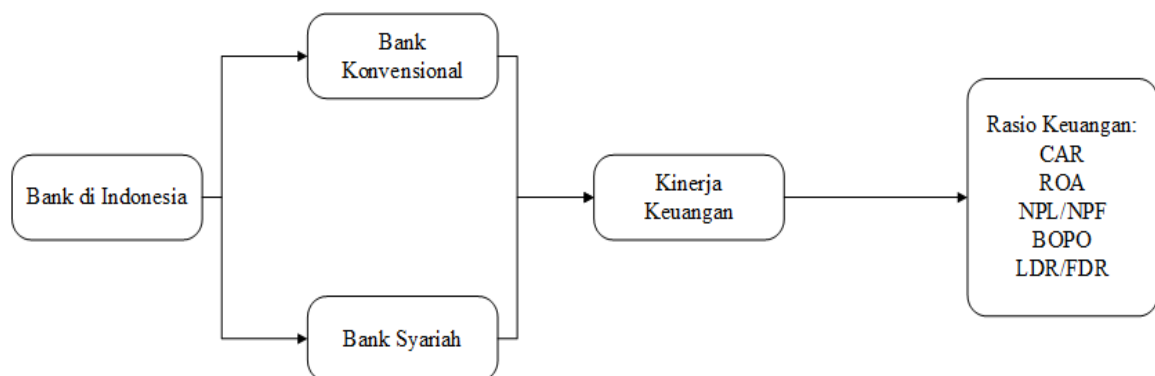
Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran dan penilaian kinerja sangat terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Pengukuran kinerja menunjukkan seberapa baik dan efisien perbankan dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk memperbaiki operasionalnya agar perusahaan dapat bersaing dengan yang lain. Pengukuran dilakukan melalui analisis kinerja keuangan dari beberapa tahap dan melihat komponen yang diperlukan. (1). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*): Yaitu ukuran yang dipakai guna melihat apakah bank memiliki cukup modal untuk mendukung asset beresiko, seperti pinjaman yang diberikan. (Demetrin, 2019). (2). Rasio ROA (*Return On Asset*): Menurut Demetrin (2019) ROA Didefinisikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset bank. ROA menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perbankan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam asset sehingga apabila nilai ROA tinggi maka kinerja operasionalnya juga semakin baik. (3). Rasio NPL/NPF (*Not Performing Loan/ Not Performing Financing*): Menurut Ilham dan Thamrin (2021) Yaitu perbandingan yang menggambarkan sejauh mana manajemen bank mampu manage pinjaman yang bermasalah. (4). Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional): Perbandingan dana yang dikeluarkan bank untuk operasionalnya dengan pendapatan yang diperoleh oleh kegiatan operasional. Jika BOPO rendah mengartikan kinerja bank efisien karena dapat memperoleh lebih banyak dana dengan biaya yang lebih sedikit. (Demetrin 2019). (5). Rasio LDR/FDR (*Loan to Deposito Ratio/Financing to Deposito Ratio*): Menggambarkan seberapa banyak uang yang dipinjamkan perbankan dibandingkan dengan total uang yang disimpan oleh nasabah. Rasio LDR biasanya digunakan oleh bank konvensional sementara rasio FDR biasanya digunakan oleh perbankan syariah, jika perbandingannya tinggi maka menggambarkan bahwa resiko likuiditasnya juga tinggi. (Santoso, Qalbia, dan Benardi 2023)

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dan hipotesis yang terbentuk dalam riset ini yakni:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



H₁: Adanya disimilaritas kinerja keuangan CAR pada kedua perbankan

- H₂: Adanya dismilaritas kinerja keuangan ROA pada kedua perbankan
 H₃: Adanya dismilaritas kinerja keuangan NPL/NPF pada kedua perbankan
 H₄: Adanya dismilaritas kinerja keuangan BOPO pada kedua perbankan
 H₅: Adanya dismilaritas kinerja keuangan LDR/FDR pada kedua perbankan

3. METODE Riset

Riset ini dilaksanakan dengan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja keuangan antara kedua jenis perbankan di Indonesia. Metode deskriptif sendiri digunakan untuk menggambarkan rasio keuangan yang dipakai yaitu, CAR, ROA, NPL/NPF, BOPO, dan LDR/FDR. Sementara itu metode komparatif adalah metode yang bertujuan untuk membandingkan kedua bank dan mengidentifikasi perbedaan dalam kinerja keuangan berdasarkan rasio yang dipakai (Ikhsan & Ghozali, 2006).

Pada riset ini data yang di analisis yakni data sekunder dalam bentuk *time series* yang mencakup periode 2019-2023. Data yang dipakai didapat dari laporan tahunan perbankan yang diambil dari situs resmi kedua jenis perbankan. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan Teknik studi Pustaka serta studi dokumenter. Dimana Teknik ini dalam pengumpulan data yang dicari didapat melalui media cetak, sementara studi dokumenter adalah Teknik pengumpulan data dengan cara berfokus pada laporan keuangan dari kedua bank.

Yang menjadi populasi pada riset ini adalah bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI. Dan sampel di riset ini yakni empat bank konvensional dan empat bank syariah terbesar yang terdaftar di BEI dimana dalam pemilihan sampelnya memakai Teknik *purpose sampling*. Maka sampel yang yang diperoleh untuk dipakai pada riset ini yakni:

Tabel 1. Perbankan Konvensional dan Syariah

Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	PT Bank Aladin Syariah Tbk.

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini yakni uji analisis statistik deskriptif dan uji analisis *independent sample t-test*. Uji statistik deskriptif dipakai guna menunjukkan gambaran dari kedua perbankan mana yang lebih unggul. Sementara uji independent sample t-test bertujuan memberikan gambaran ada tidaknya dismilaritas yang terjadi pada kinerja keuangan dari kedua perbankan.(Komalasari and Wirman 2021). Dilanjutkan dengan uji Wilcoxon dimana uji ini bertujuan untuk menganalisis dismilaritas antara dua kelompok yang sama.(Santoso et al. 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Perbankan Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	4	97,50	125,40	109,1175	12,38374
NPL	4	8,90	1146,60	295,3675	567,49309
BOPO	4	267,10	384,70	332,4825	50,14818
LDR	4	343,70	428,50	403,9400	40,31588
Kinerja Keuangan	4	9,40	15,89	13,8300	3,00818
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Berdasar pada hasil uji tabel yang didapat maka bisa di gambarkan didtribusi data yang diperoleh pada perbankan konvensional dalam penelitian ini adalah: (a). Nilai variabel CAR (X1), dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum nya yang diperoleh 97,50 sedangkan nilai maksimum nya adalah 125,40. Sementara itu nilai mean yang didapat yakni 109.1175 dan standar deviasi yang diperoleh 12,38374. (b). Nilai variabel NPL (X2), dapat dideskripsikan yakni nilai minimum yang diperoleh 8,90 sedangkan nilai maksimum nya adalah 1146,60. kemudian angka mean yang didapat 295,3675 dimana angka standar deviasinya yakni 567,49309. (c). Nilai variabel BOPO (X3), dapat dideskripsikan nilai minimumnya yang diperoleh 267,10 sedangkan nilai maksimum nya adalah 384,70. Sementara itu nilai mean yang didapat adalah 332,4825, nilai standar deviasi yang diperoleh 40,31588. (d). Nilai variabel LDR (X3), dideskripsikan bahwa angka minimumnya yang didapat sebesar 343,70 sedangkan angka maksimum nya 428,50. Sementara angka mean yang didapat adalah 403,9400 dan juga nilai standar deviasi yang diperoleh yakni 40,31588. €. Nilai variabel kinerja keuangan (Y), dari tabel tersebut diperoleh nilai minimum 9,40 sedangkan nilai maksimumnya 15,89. Angka mean yang didapat 13,8300, nilai standar deviasi yang di dapat yakni 3,00818.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Perbankan Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	4	100,37	1246,88	429,9250	549,23371
NPF	4	,00	13,52	9,4550	6,38070
BOPO	4	324,82	1052,66	583,1025	327,77261
FDR	4	6,78	774,71	417,7000	318,77047
Kinerja Keuangan	4	-6,54	49,23	12,6125	25,21773
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Outout SPSS 22 (2024)

Dari tabel di atas diperoleh Gambaran mengenai rasio perbankan syariah yaitu sebagai berikut: (a). Pada variabel CAR (X1) diperoleh angka minimumnya 100,37. Angka maksimumnya 1246,88, dengan angka mean yang didapat 429,9250 standar deviasi yang di dapat 549,23371. (b).

Pada variabel NPF (X2) diperoleh angka minimumnya 0,00 dan nilai maksimum 13,52. Angka mean yang didapat 9,4550 sementara angka standar deviasi sebesar 6,38070. (c). Pada variabel BOPO (X3) diperoleh angka minimumnya 342,82 angka maksimumnya 1052,66 juga angka mean yang di dapat 583,1025 dengan angka standar deviasinya 327,77261. (d). Pada variabel FDR (X4) didapat angka minimumnya sebesar 6,78 dengan angka maksimumnya sebesar 774,71, didapat juga nilai mean yakni 417,7000 juga angka standar deviasinya sebesar 318,77047. (e). Pada variabel kinerja keuangan (Y) didapat angka minimumnya yakni -6,54 dengan angka maksimumnya yakni 49,23, sementara itu angka mean yang diperoleh adalah 12,6125 dan standar deviasi sebesar 25,21773.

Analisis Uji T

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Rasio CAR

Group Statistics										
Perbankan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Kinerja Bank Konvensional	Bank Konvensional	4	109,1175	12,38374	6,19187					
	Bank Syariah	4	429,9250	549,23371	274,61686					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kinerja Bank Konvensional	Equal variances assumed	8,039	,030	-1,168	6	,287	-320,80750	274,68665	-992,94152	351,32652
	Equal variances not assumed			-1,168	3,003	,327	-320,80750	274,68665	-1194,48092	552,86592

Berpatok tabel tersebut didapat angka sig. (2-tailed) melebihi dari 0,05 dengan angka sig. kurang dari 0,05

Tabel 5. Hasil Analisis Uji T Rasio ROA

Group Statistics										
Perbankan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Kinerja Bank Konvensional	Bank Konvensional	4	13,8300	3,00818	1,50409					
	Bank Syariah	4	12,6125	25,21773	12,60886					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kinerja Bank Konvensional	Equal variances assumed	5,410	,059	,096	6	,927	1,21750	12,69826	-29,85402	32,28902
	Equal variances not assumed			,096	3,085	,930	1,21750	12,69826	-38,56883	41,00383

Berpatok tabel tersebut didapat angka sig. (2-tailed) melebihi dari 0,05 dengan angka sig. lebih dari 0,05

Tabel 6. Hasil Analisis Uji T Rasio NPL/NPF

Group Statistics					
Perbankan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Bank Konvensional	Bank Konvensional	4	295,3675	567,49309	283,74655
	Bank Syariah	4	9,4550	6,38070	3,19035

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Bank Konvensional	Equal variances assumed	8,799	,025	1,008	6	,353	285,91250	283,76448	-408,43418	980,25918
	Equal variances not assumed			1,008	3,001	,388	285,91250	283,76448	-617,02360	1188,84860

Berpatok tabel tersebut didapat angka sig. (2-tailed) melebihi dari 0,05 dengan angka sig. kurang dari 0,05

Tabel 7. Hasil Analisis Uji T Rasio BOPO

Group Statistics					
Perbankan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Keuangan	Bank Konvensional	4	332,4825	50,14818	25,07409
	Bank Syariah	4	583,1025	327,77261	163,88631

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	4,520	,078	-1,512	6	,181	-250,62000	165,79334	-656,30169	155,06169
	Equal variances not assumed			-1,512	3,140	,224	-250,62000	165,79334	-765,15390	263,91390

Berpatok tabel tersebut didapat angka sig. (2 tailed) melebihi dari 0,05 dengan angka sig. lebih dari 0,05

Tabel 8. Hasil Analisis Uji T Rasio LDR/FDR

Group Statistics					
Perbankan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Keuangan	Bank Konvensional	4	403,9400	40,31588	20,15794
	Bank Syariah	4	417,7000	318,77047	159,38524

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	4,026	,092	-,086	6	,935	-13,76000	160,65490	-406,86837	379,34837
	Equal variances not assumed			-,086	3,096	,937	-13,76000	160,65490	-516,18747	488,66747

Berpatok tabel tersebut didapat angka sig. (2 tailed) melebihi dari 0,05 dengan angka sig. lebih dari 0,05

Analisis Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Perbankan Syariah - Perbankan Konvensional
Z	-1,307 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,191

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berpatok dari data diatas ditemui nilai Asymp sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.

Pada penelitian ini H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 tidak diterima dan H_0 diterima hal ini karena tidak ditemukannya disimilaritas kinerja keuangan di tinjau dari semua rasio keuangan yang dipakai pada riset ini. Pada tabel uji t kinerja keuangan pada rasio CAR dari kedua perbankan didapat angka sig. (2 tailed) besar dari 0,05, dengan nilai signifikansi nya kurang dari 0,05. Pada tabel tersebut juga ditemukan jika angka mean perbankan syariah lebih tinggi dari angka mean perbankan konvensional. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa tidak ditemukannya disimilaritas yang signifikan antara kinerja kedua perbankan jika dipantau dari rasio CAR namun kinerja keuangan perbankan syariah memiliki keunggulan dari perbankan konvensional jika diperhatikan dari perbandingan ini karena angka mean perbankan syariah tinggi daripada perbankan konvensional.

Kemudian jika ditinjau melalui rasio ROA dari kedua perbankan ini didapat angka sig. (2 tailed) besar dari 0,05 dan angka signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dimana angka mean perbankan konvensional lebih besar dari perbankan syariah. Dari data tersebut didapat hasil yaitu tidak ditemukannya disimilaritas yang signifikan kinerja keuangan pada kedua perbankan ini jika dilihat melalui rasio ROA namun kinerja keuangan perbankan konvensional lebih unggul dari kinerja keuangan perbankan syariah.

Selanjutnya apabila ditinjau dari rasio NPL/NPF didapat angka sig. (2 tailed) lebih dari 0,05 dan angka signifikansinya kurang dari 0,05 dengan nilai mean perbankan konvensional besar dari mean perbankan syariah, maka didapat hasil jika tidak terdapat disimilaritas yang signifikan kinerja keuangan kedua perbankan ini namun pada rasio ini kinerja keuangan perbankan konvensional unggul dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Pada uji t di atas juga dilakukan pada rasio BOPO dimana diperoleh data sig. (2 tailed) melebihi dari 0,05 dimana angka signifikansinya lebih dari 0,05 dan angka rata-ratanya perbankan syariah lebih besar dari perbankan konvensional sehingga bisa digambarkan bahwa tidak dijumpai disimilaritas yang signifikan antara kedua perbankan ini jika ditinjau dari rasio BOPO tetapi perbankan konvensional kinerja keuangannya lebih baik dari perbankan syariah jika dilihat dari besarnya nilai mean dari kedua perbankan.

Dan uji t pada perbandingan LDR/FDR ditemukan angka sig. (2 tailed) melebihi dari 0,05 dan angka signifikansinya melebihi dari 0,05 dengan nilai mean perbankan syariah besar dari perbankan konvensional. sehingga tidak ada disimilaritas yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan konvensional juga perbankan syariah jika ditinjau dari perbandingan ini namun perbankan konvensional memiliki keunggulan dari perbankan syariah jika dilihat dari nilai mean dari kedua perbankan.

Terakhir pada uji Wilcoxon dijumpai nilai Asymp sig. (2-tailed) besar dari 0,05 maka diperoleh hasil bahwa tidak ditemuinya perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan kedua perbankan di Indonesia untuk lima tahun belakangan ini.

5. KESIMPULAN

Berdasar kepada hasil serta uraian yang disajikan tadi maka bisa diberi simpulan bahwa kinerja keuangan antara kedua perbankan di Indonesia yakni perbankan konvensional juga perbankan syariah tidak lah terlalu berbeda namun perbankan konvensional memiliki keunggulan pada perbandingan angka ROA, NPL/NPF, BOPO dan LDR/FDR dibandingkan perbankan syariah hal tersebut dapat dimaksudkan bahwa perbankan konvensional mengolah pinjaman yang bermasalah dengan baik dan mendapatkan laba yang lebih besar daripada perbankan syariah, disatu sisi perbankan konvensional juga lebih unggul dalam menjalankan operasionalnya dengan efisien jika ditinjau dari rasio BOPO, kemudian perbankan konvensional juga memiliki resiko likuiditas yang rendah dibandingkan perbankan syariah jika dipantau dari perbandingan LDR/FDR. Namun, jika dilihat dari perbandingan CAR bank syariah unggul dari perbankan konvensional dan itu berarti bank syariah mempunyai modal yang cukup dalam memberikan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank BNI, 'Laporan Tahunan Bank BNI Tahun 2023', 2023
- Bank Central Asia Tbk, PT, 'Laporan Tahunan Pt Bank Central Asia', *Bca.Co.Id*, 2023, pp. 280–99 <<https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20230216-bca-ar-2022-indonesia.pdf>>
- Bank, P T, Panin Dubai, Syariah Tbk, P T Bank, Panin Dubai, and Syariah Tbk, 'Panin Dubai Syariah Bank', 2023, pp. 1–23
- BSI, 'Laporan Tahunan 2021: Energi Baru Untuk Indonesia', *PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.*, 2021, p. 748 <<https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2021/213>>
- BTN, Bank, 'Laporan Tahunan Bank BTN 2023', 4.1 (2023), p. 244 <<https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/ind/Laporan-Tahunan/2024/AR-2023--BBTN-IND-eReporting-130224.pdf>>
- Demetrin, Vina, D., (2019). "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif)." *Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang* 5(3):191–200.
- Ilhami, & Thamrin, H., (2021). "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(1):37–45. doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068.
- Ikhsan, A., & Ghozali, I. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Maju, 3.
- Komalasari, Ila, and Wirman., (2021). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14(2):114–25. doi: 10.30813/jab.v14i2.2511.
- Pratomo, D., & Ramdani, R.F., (2021). "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 15(2).
- Santoso, Seger, Farah Qalbia, & Benardi., (2023). "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia." *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6(1). doi: 10.24269/asset.v6i1.7133.
- Sari, W., (2019). "Kinerja Keuangan." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.